



RIDA SYAMSIAH

SMPN 1 PUJER

GELITIK (Upaya Mencegah Siswa Putus Sekolah)

15 JANUARI 2021 - Pendidikan

SINOBO

Sistem Informasi Inovasi Bondowoso 2022

PROPOSAL INOVASI

GELITIK (Upaya Mencegah Siswa Putus Sekolah)

LATARBELAKANG & TUJUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa di bidang Pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara PJJ atau PTM terbatas. Kondisi ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah siswa putus sekolah. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Pujer pada tahun pelajaran 2020/2021, terdapat satu orang siswa putus sekolah dan sembilan siswa terancam putus sekolah.

Data yang dihimpun wali kelas melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visit*), menunjukkan kompleksnya penyebab siswa putus sekolah. Antara lain karena motivasi belajar yang kurang, factor ekonomi, kenakalan remaja, pengaruh negatif pergaulan, gadget, dan factor budaya.

Hal lain yang juga memprihatinkan adalah menurunnya karakter siswa, baik sopan santun, percaya diri, tanggung jawab dan lain-lain. Hal ini sangat tampak dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas interaksi siswa di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu segera diupayakan solusi untuk menciptakan ekosistem positif sekolah. Agar sekolah dapat menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar dan mengembangkan potensi serta karakter siswa. Solusi yang kami coba terapkan bernama Gelitik. Yakni gabungan tiga upaya penguatan ekosistem positif sekolah melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Melalui inovasi ini diharapkan siswa dapat termotivasi belajar dan mengembangkan potensi serta karakternya. Sehingga tidak ada lagi siswa yang putus sekolah.

KESESUAIAN

Permasalahan yang diatasi melalui inovasi Gelitik, sangat sesuai dengan kategori Pendidikan. Hal ini dikarenakan inovasi Gelitik di SMPN 1 Pujer merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Inovasi melalui tiga upaya penguatan ekosistem positif sekolah yakni Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang kami lakukan, bertujuan untuk mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi serta karakter siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan.

SDGs TPB

Inovasi yang kami lakukan menitikberatkan pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta kesempatan belajar sepanjang hayat untuk seluruh siswa. Inovasi Gelitik berupaya mencegah terjadinya siswa putus sekolah. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan untuk mendorong pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era Sustainable Development Goals (SDGs), terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Salah satu target dalam capaian nasional SDGs/TPB di bidang Pendidikan adalah bahwa pada tahun 2030, bangsa Indonesia dapat menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki mampu menyelesaikan Pendidikan dasar dan menengah (12 tahun). Dengan demikian inovasi Gelitik sangat relevan untuk mendukung program pemerintah dan menjawab kebutuhan serta tantangan jaman.

DESKRIPSI

Inovasi Gelitik merupakan solusi untuk mencegah siswa putus sekolah di SMPN 1 Pujer, melalui upaya:

1. Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), bertujuan menciptakan ekosistem sekolah yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi belajar dan datang ke sekolah, dengan cara : a) melakukan tadarus Al Qur'an untuk menyambut kedatangan siswa, desain kelas kreatif, dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan; b) workshop GSM untuk guru guna merancang pembelajaran yang menyenangkan; c) pemberian reward bintang kebaikan; d) bantuan siswa kurang mampu; e) program alumni peduli
2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dilakukan melalui kegiatan Aksi Panggung Hari Selasa, Kamis dan Sabtu (Parisakatu) dan kegiatan peningkatan budaya baca dan menulis. Kegiatan parisakatu dipilih untuk memfasilitasi karakter siswa di SMPN 1 Pujer yang menyukai acara-acara pentas atau aksi panggung. Ketika anak di suruh tampil di kelas, mereka malu dan enggan untuk maju, meskipun sebenarnya memiliki potensi. Namun Ketika difasilitasi dengan acara panggung, dirias dan disaksikan orang tua, mereka bersemangat untuk menunjukkan kebolehan nya.
3. Sekolah Siaga Kependudukan, merupakan program untuk mendewasakan anak agar mampu menjadi generasi berencana yang merencanakan masa depan berkualitas. Upaya dilakukan melalui : a) pelatihan SSK untuk guru, siswa dan orang tua; b) pojok kependudukan; c) Duta SSK; d) Pembinaan PIK-R dan PUP serta program Life Skill

INOVATIF

Inovasi Gelitik yang dilaksanakan di SMPN 1 Pujer ini merupakan inovasi yang belum ada sebelumnya. Bersifat unik karena memadukan tiga upaya penguatan ekosistem positif sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu Inovasi Gelitik ini mudah untuk diimplementasikan di satuan Pendidikan lainnya. Tidak mensyaratkan kriteria-kriteria yang rumit. Serta tidak membatasi keterlibatan pihak-pihak lain untuk berperan aktif. Kelebihan lainnya adalah adanya daya ungkit, yakni memiliki multi aspek dan keterkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, pengembangan potensi, keterampilan serta karakter siswa dapat terasah dan dioptimalkan. Inovasi Gelitik mampu menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru dan berbeda dari metode sebelumnya serta berhasil diimplementasikan.

TRANSFERABILITAS

Inovasi Gelitik mudah diimplementasikan (direplikasi) oleh lembaga pendidikan lainnya, terutama yang memiliki kesamaan karakter masalah yang dialami. SMPN 1 Pujer telah mensosialisasikan inovasi Gelitik kepada sekolah di sekitar kecamatan Pujer antara lain, SDN Mangli, SDN Kejayan, dan SDN Maskuning. Selain itu SMPN 1 Pujer juga diundang oleh Dinas Sosial P3AKB untuk mensosialisasikan praktik baik kegiatan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) untuk para penyuluh KB se-Kabupaten Bondowoso, yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022. Selanjutnya Dinas Sosial, P3AKB mendorong para penyuluh KB se-Kabupaten Bondowoso membentuk Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di masing-masing kecamatan, baik di jenjang SD/MI, SMP/MTs, maupun jenjang SMA/SMK. Selain itu Dinas Sosial P3AKB memprogramkan lomba Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) untuk sekolah-sekolah Se- Kabupaten Bondowoso pada tahun 2022.

SUMBERDAYA

Sumber daya dalam Inovasi Gelitik, antara lain:

- 1. Sumber Daya Manusia**, yakni semua orang yang terlibat dan mendukung terlaksananya GSM, GLS dan SSK di SMP Negeri 1 Pujer. Baik sumber daya manusia di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang dapat dijalin menjadi sebuah kemitraan untuk peningkatan kualitas mutu Pendidikan.
- 2. Sumber Daya Materiiil**, yakni dana untuk pelaksanaan inovasi. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Sebagian dana diperoleh dari donatur yang terdiri dari sumbangan para guru, orang tua siswa, alumni, sumbangan Dinas Sosial, P3AKB, dan Dinas Pendidikan.
- 3. Sumber Daya Non Materiiil**, yakni berupa kerja sama, kekompakan, keikhlasan dari semua warga sekolah untuk mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan di SMPN 1 Pujer.

Langkah-langkah/strategi yang dilakukan untuk menggerakkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, antara lain dengan menyusun rencana program kerja sekolah, selanjutnya menyusun anggaran kegiatan yang dapat didanai oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk hal-hal lain yang tidak dapat didanai melalui dana BOS, sekolah menjangkau dana dari komite/orang tua, serta mitra sekolah.

Untuk memastikan keberlanjutan sumber daya, sekolah melakukan MoU (kerja sama) dengan mitra sekolah, yakni dengan Dinas Sosial P3AKB, Puskesmas, Polsek, Koramil, Kecamatan Pujer, Dunia Usaha (Dudi), serta lembaga pendidikan lain.

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Strategi yang telah dilakukan agar inovasi tetap berlanjut, antara lain:

- 1. Strategi institusional**, yakni dengan menyusun tim pelaksana kegiatan dan program kerja, serta monitoring dan evaluasi.
- 2. Strategi Sosial**, berupa partisipasi/ kolaborasi dengan pemangku kepentingan yakni dengan melakukan kerja sama (MoU) dengan pihak-pihak terkait, yakni dengan
- 3. Strategi manajerial**, berupa peningkatan kapasitas SDM dan penjaminan kualitas dengan melakukan kegiatan pelatihan/workshop/sosialisasi

a. untuk para guru, diantaranya Pelatihan Sekolah Siaga Kependudukan, Pelatihan Penyusunan RPP terintegrasi materi Kependudukan, Pelatihan Inovasi Pembelajaran.

b. Untuk para siswa pelatihan yang dilakukan, antara lain pemilihan Duta SSK, pelatihan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), pelatihan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Kesehatan Reproduksi, Generasi Berencana (Gen-Re) dan pelatihan Life skill

c. untuk Orang tua siswa, yakni tentang sosialisasi pencegahan perilaku menyimpang/ kenakalan remaja

EVALUASI

Untuk memantau pelaksanaan, kemajuan dan evaluasi inovasi Gelitik, pihak sekolah telah membentuk Tim Kerja Monev yang dibentuk langsung di bawah penanggung jawab Kepala Sekolah. Tim monev terdiri dari wakil kepala sekolah, urusan kesiswaan, humas dan kurikulum.

Tim Monev, membuat daftar ceklist tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, mulai dari pembentukan tim, dan penyusunan program kegiatan, keterlaksanaan, factor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi Gelitik. Lembar monev juga digunakan untuk memantau kemajuan inovasi. Temuan dari kegiatan monev menjadi dasar evaluasi agar kegiatan selanjutnya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna.

Evaluasi inovasi dilaksanakan setiap akhir semester (enam bulan). Indikator yang digunakan adalah keterlaksanaan program, kekuatan dan kelemahan serta tindak lanjut.

Output dan outcome yang diperoleh:

1. Peningkatan motivasi bersekolah. Sebelumnya, terdapat 1 siswa putus sekolah dan sembilan terancam putus sekolah. Setelah inovasi, jumlah kehadiran siswa meningkat.
2. Peningkatan karakter siswa, kedisiplinan, adap kepada guru, rasa percaya diri.
3. Peningkatan hasil karya/kreatifitas siswa dan guru, misalnya kerajinan, buku ber ISBN.
4. Meningkatnya kerjasama sekolah dengan berbagai pihak.
5. Peningkatan prestasi siswa, guru dan sekolah. Peringkat sepuluh terbaik perpustakaan jenjang SMP/MTs se-Kabupaten Bondowoso dan prestasi SSK Paripurna Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

Inovasi Gelitik, dilakukan untuk menciptakan ekosistem positif sekolah agar siswa termotivasi untuk belajar, mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan dan karakter/budi pekerti yang luhur. Layanan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan GSM, GLS dan SSK yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan

Penyesuaian layanan yang dilakukan guna merespons pandemic Covid-19, saat terjadi kebijakan siswa harus Belajar Dari Rumah (BDR), maka kegiatan yang semestinya dilaksanakan di sekolah, terpaksa dilakukan secara daring/jarak jauh. Misalnya kegiatan Gerakan Sekolah Menyenangkan(GSM) , dilakukan dengan cara guru mengirimkan video motivasi dan menginspirasi, kemudian siswa diminta untuk melakukan refleksi nilai-nilai kebaikan dan tindak lanjut apa yang akan dilakukan oleh siswa. Penguatan karakter tersebut rutin dilakukan guru (wali kelas) dengan jalinan komunikasi yang efektif, memotivasi dan membangun.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diubah bentuknya melalui kegiatan-kegiatan menyenangkan yang dilakukan dari jarak jauh/secara daring. Misalnya dengan program *Book Tik-Tok*, yakni siswa diminta membaca buku selain buku pelajaran, kemudian menceritakan isi buku secara singkat melalui aplikasi tik tok.

Kegiatan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), dilakukan dengan cara memberikan penugasan siswa untuk mengembangkan keterampilan bernilai ekonomis, selama di rumah, misalnya membuat konektor masker dari manik-manik, pemanfaatan limbah yang bernilai ekonomis dan lain-lain.

KETERLIBATAN

Pemangku Kepentingan yang terlibat

a. Warga Sekolah

Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab inovasi. Guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa juga ikut dilibatkan, dengan memberikan tanggungjawab agar bersama-sama mendukung inovasi Gelitik.

b. Komite sekolah dan Orang Tua Siswa

Merupakan mitra sekolah dalam memberi pertimbangan dan dukungan dalam pelaksanaan inovasi, baik yang berwujud finansial, tenaga maupun pikiran.

c. Dinas Terkait

Dinas terkait yang ikut dilibatkan dalam inovasi Gelitik antara lain:

- 1). Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, memberikan arahan dan memberi bantuan kepada siswa berupa peralatan sekolah, sebagai motivasi agar siswa kembali aktif bersekolah.
- 2). Dinas Sosial, P3AKB, memberikan dukungan, pendampingan dan bimbingan kepada pihak sekolah, hingga program SSK di SMPN 1 Pujer dapat terlaksana.
- 3). Dinas Perpustakaan Kabupaten Bondowoso, memberikan bimbingan kepada sekolah dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.
- 4). Dinas Kesehatan (Puskesmas) Pujer, memberikan bantuan pengecekan kesehatan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi pada siswa putri di SMPN 1 Pujer.
- 5). Polsek dan Koramil Pujer, memberikan pembinaan disiplin siswa dan pencegahan perilaku menyimpang serta kenakalan remaja.

d. Alumni dan Masyarakat, memberikan dukungan dalam upaya mendewasakan siswa agar sadar masa depannya, melalui kegiatan motivasi, diklat dan pelatihan keterampilan lifeskill.

PENENTU

Faktor penentu keberhasilan inovasi Gelitik, antara lain:

1. Komitmen warga sekolah dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan.
2. Dukungan dinas terkait (Disdik Bondowoso, Perpusda, Dinas Sosial P3AKB). dalam penyediaan fasilitas penunjang, arahan dan pendampingan.
3. Dukungan komite dan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat dalam mendukung program sekolah.

Kendala dalam mendukung inovasi:

a. Keterbatasan Anggaran, karena sumber anggaran sekolah satu-satunya berasal dari dana BOS.

b. Latar Belakang Keluarga. Masih dijumpai orang tua: 1) kurang aktif memantau aktivitas belajar putra/putrinya; 2) kurang komunikasi dan memotivasi anak serta tidak mengetahui kesulitan belajarnya; 3) kondisi ekonomi keluarga kurang mampu; 4) kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.